

## Salam Expose!

### Pahlawan

Pahlawan berawal dari kerelaan. Rela memberi apa yang dirasa berharga bagi mereka yang membutuhkan. Rela mengorbankan apa yang dicintai demi masyarakat dan bangsa. Beragam pengorbanan itu; gagasan, tenaga, harta, bahkan nyawa. Tak selalu riuh dengan tepukan, lebih banyak berkarya dalam keheningan.

Pahlawan tumbuh karena tempaan. Sering, mereka terlahir di situasi genting, di antara pilihan-pilihan rumit. Namun, mereka punya kesadaran dan keberanian memutuskan. Lebih-lebih, mereka memiliki keteguhan batin menempuh suatu jalan berbekalkan semangat dan harapan akan kebaikan.

Negeri ini pernah punya manusia-manusia semacam itu. Ada Soetomo, Soekarno, Hatta, Sjahrir, Agus Salim dan yang lainnya. Karena jasa mereka, Indonesia menjelma bangsa merdeka. Saat ini, negeri ini pun pasti punya tokoh-tokoh seperti itu. Di beragam bidang, di banyak tempat, selalu ada segolongan manusia hebat yang terlahir untuk menebar manfaat bagi bangsa dan sesamanya. Hanya saja, entahlah, apakah kita termasuk di dalamnya?



**BPK Perwakilan Provinsi Jateng menyelenggarakan Raker tanggal 2 s.d. 3 Desember 2019. Salah satu acaranya adalah outbond di Wanawisata Kemuning, Karanganyar.**

~ Bubar Raker, pikiran seger atine seneng. Nyambut gawe soyo mem-peng. BPK Perwakilan Provinsi Jateng soyo guyub, soyo gayeng! 😊

## Kabar Perwakilan



Mita Cahyani (jilbab hijau) menjadi salah satu pendonor darah dalam Kegiatan Donor Daerah di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Jateng, Kamis (31/10).

## Cerita Para Pendonor Darah Perdana

Bagi sebagian orang, kali pertama berdonor darah rupanya tak selalu identik dengan rasa takut atau ngeri. Setidaknya, begitu pengakuan Mita Cahyani dan Luqi Santo T. A., dua pegawai BPK Perwakilan Provinsi Jateng. Keduanya mengaku senang bisa ikut berdonor darah yang pertama kali pada Kegiatan Donor Darah di BPK Perwakilan Provinsi Jateng pada Kamis (31/10) lalu.

Mita mengaku sengaja mempersiapkan diri agar bisa ikut berdonor darah. "Tadi awalnya ingin sarapan agak telat, tapi karena ingat hari ini ada kegiatan donor darah, saya segera sarapan," katanya. Dia sudah beberapa kali mencoba ikut donor darah, na-

mun selalu gagal karena kurang memenuhi persyaratan sebagai pendonor. "Saya *excited* banget bisa ikut donor kali ini," ucapnya. Pernyataan serupa disampaikan Luqi Santo. Luqi mengatakan, setelah pengalaman perdana ini, ia siap berdonor lagi bila ada kegiatan serupa di kantor. "Pengin darahku bisa bermanfaat untuk orang lain," kata pemeriksa dari Subauditorat Jateng IV ini. Ia percaya bahwa donor darah bukan hanya bermanfaat bagi orang lain, tapi juga bagi kesehatan pendonor sendiri.

Pada donor darah kali ini, 31 pegawai berhasil mendonorkan darahnya. Menurut Fajar Hudaya, Kepala Subbagian SDM sekaligus

ketua panitia penyelenggara, jumlah ini melampaui target panitia. "Biasanya yang ikut berpartisipasi sekitar 28 orang. Kali ini kami menargetkan 20 orang bisa mendonorkan darah karena sebagian pegawai sedang bertugas ke luar kota," kata Fajar.

Kegiatan donor darah rutin dilaksanakan Subbag SDM BPK Perwakilan Provinsi Jateng sejak 2016. Bekerja sama dengan PMI Cabang Kota Semarang, beberapa bulan sekali Subbag SDM menggelar kegiatan ini untuk memberi kesempatan kepada para pegawai yang ingin berdonor darah. (JEx)

## Bermula dari Bendera

Setelah bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan, Belanda tetap enggan melepaskan kekuasaannya. Dengan bantuan negara-negara sesama anggota Sekutu, Belanda berusaha kembali menguasai Indonesia. Inggris menjadi salah satu negara pendukung Belanda.

Tanggal 1 September 1945, pemerintah Indonesia menetapkan agar bendera merah-putih dikibarkan di seluruh wilayah Indonesia. Perintah itu diikuti tindakan penurunan bendera Jepang dan pengibaran bendera merah-putih di banyak daerah, termasuk di Kota Surabaya. Namun, pada 19 September 1945, para pemuda Surabaya yang berpatroli mengetahui bahwa sejumlah orang Belanda di Hotel Yamato/ Hotel Oranje (sekarang Hotel Majapahit) mengibarkan bendera Belanda di puncak atap hotel. Melihat itu, para pemuda pun menuntut agar bendera itu diturunkan. Terjadi cekcok, berlanjut baku tembak yang menyebabkan korban tewas di kedua pihak. Saat bentrok, para pemuda di luar hotel menaiki atap hotel dengan tangga. Bagian biru pada bendera Belanda dirobek sehingga tersisa warna merah-putih.



Insiden di Hotel Yamato seolah awal dari bentrok *arek-arek* Surabaya dengan tentara Belanda dan Inggris yang ketika itu sedang mengevakuasi tawanan perang Jepang. Peristiwa penting lain adalah terbunuhnya Brigjen Mallaby (pimpinan tentara Inggris di Jatim) pada 30 Oktober 1945. Kematian Mallaby membuat Inggris murka dan mengeluarkan ultimatum agar pihak Indonesia menghentikan perlawanan dan menyerahkan persenjataan. Inggris juga mengancam akan menggempur Surabaya. Semua ultimatum ini tak dipatuhi rakyat Surabaya. Hingga terjadilah pertempuran Surabaya pada 10 November 1945.

(Disarikan dari berbagai sumber)

## Jateng Corner

### Nasi Grombyang

**Nasi Grombyang** adalah salah satu kuliner khas kota Semarang. "Grombyang" diambil dari kata bahasa Jawa yang berarti "bergoyang". Disebut "Nasi Grombyang" karena makanan ini memiliki kuah berlimpah sehingga nasi dalam mangkuk jadi terendam kuah dan seakan bergoyang-goyang.

Nasi grombyang terdiri dari nasi berkuah dengan irisan daging kerbau (atau kadang sapi), dan taburan daun bawang. Biasanya disajikan dalam mangkuk kecil dan dilengkapi dengan sate kerbau.

Hampir mirip dengan rawon, kuah kaldu grombyang juga menggunakan kluwek sebagai bahan dasar. Namun, tekstur kuah nasi grombyang tidak sepekat dan sekental rawon dan bercitarasa khas dengan rasa bumbu rempah yang kuat.

Salah satu ciri khasnya, di warung, bisanya si penjual menempatkan kuah masakannya dalam sebuah kuali besar.

(Disarikan dari berbagai sumber)



## Redaksi *Jateng* Expose

Pengarah: Ayub Amali, Penanggung Jawab: Acep Mulyadi, Pemimpin Redaksi: Siti R. Arifah, Sekretaris: Mita Cahyani  
Juru Warta: Rina Ulina, Risa Trihastuti, Endah Retno P., Dista Andika B., Setyawan, Juru Foto & Ilustrator: Muhibul H., Heru Prabowo

Alamat Redaksi: Subbag Humas BPK Perwakilan Provinsi Jateng, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 175, Semarang  
Telp (024) 8660883, Surel: humas.jateng@bpk.go.id, Website: semarang.bpk.go.id



# Selamat... atas Kelahiran

**Yasna Maulida Fatimatu Zahra**  
(4 November 2019)  
Putri Pertama dari **Abdullah Hanif (OB)**  
dan **Zuliana Niemi**



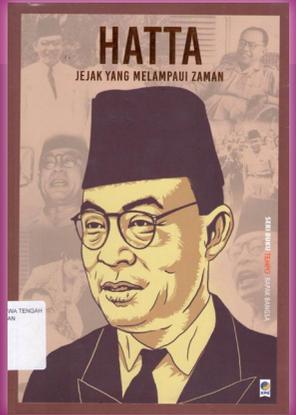
## Buat Kalian yang lahir bulan November



- ~ Achmad Asror
- ~ Aloysius Wicaksono
- ~ Andry Dwi Prasetya
- ~ Eka Budi Ariyanto
- ~ Denny Prasetyo
- ~ Dhany Hidayati
- ~ Fajar Susanto
- ~ Gunawan Wicaksono
- ~ Heru Prabowo
- ~ Jarwanto
- ~ Mayacipta
- ~ Novita Nugraheni
- ~ Nur Hastuti
- ~ Setyawan
- ~ Sinta Mahardika
- ~ Siti Rahmawati Arifah
- ~ Suprihatin
- ~ Syaeful Amri
- ~ Tarno
- ~ Taufik Novriadi
- ~ Victorina Dianinggar

Judul : Hatta; Jejak yang Melampaui Zaman  
 Penulis : Tim Tempo  
 Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)  
 Tahun Terbit : Jakarta, Desember 2017 (Cet. Kedelapan)  
 Ukuran : 16 cm x 23 cm  
 Halaman : xx + 172 Hal.

### Koleksi Perpustakaan

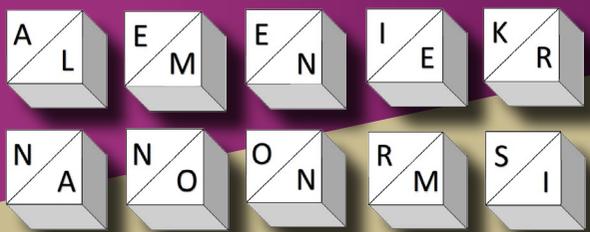


"Pembangunan tak berjalan sebagaimana mestinya... Perkembangan demokrasi pun terlantar karena percekocokan politik senantiasa. Pelaksanaan otonomi daerah terlalu lamban sehingga memicu pergolakan daerah."  
 Demikian sebagian isi tulisan Bung Hatta yang ditulisnya pada tahun 1962. Andai Bung Hatta masih hidup dan harus melukiskan situasi sekarang, maka dia hanya perlu mencetak ulang tulisan tersebut sebab isi tulisannya masih terasa relevan hingga hari ini.  
 Bung Hatta adalah salah satu tokoh pendiri republik dengan visi yang jauh melampaui zamannya. Gagasan Hatta terentang mulai dari soal politik, ekonomi, kesejahteraan sosial, sampai tentang kebudayaan. Membaca buku ini, kita akan lebih mengenal sosoknya, baik sebagai pribadi, sebagai politisi, sebagai Bapak Bangsa, juga sebagai manusia yang lekat dengan keluarganya.

**Quote** You cannot escape the responsibility of tomorrow by evading it today  
 ~ Abraham Lincoln ~  
 (American Statesman)

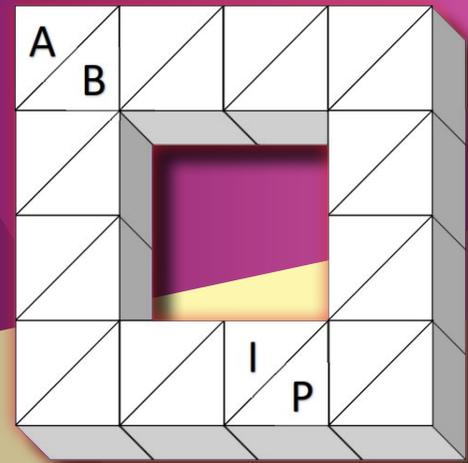
## Quiz

Tempatkan 10 kotak (dengan 2 huruf) di bawah ini ke dalam diagram di samping sehingga terbentuk empat buah kata bahasa Indonesia; dua mendatar dan dua menurun. Masing-masing kata terdiri dari delapan huruf. Kotak di sudut diagram digunakan untuk menyusun kata, baik yang mendatar maupun menurun.



Hadiah dapat diambil  
 di Redaksi *Jateng Expose*  
 pada setiap jam kerja

## Puzzle Box



Kirimkan jawabanmu ke  
 Redaksi *Jateng Expose*  
 paling lambat **15 Desember 2019**.  
 Tersedia hadiah menarik  
 bagi tiga pemenang terpilih.



myrealdomain.com

### KEPO

Awalnya, KEPO merupakan akronim dari *Knowing Every Particular Object*. Ia dipakai untuk menyebut pribadi yang serba ingin tahu detail dari sesuatu benda/hal. Dalam perkembangannya, istilah ini banyak dipakai untuk menyebut seseorang yang serba ingin tahu dan banyak bertanya tentang suatu hal. Dalam arti yang berkonotasi negatif, "Kepo" adalah istilah populer untuk menyebut kecenderungan seseorang yang terlalu serba ingin tahu urusan orang lain.

### Narahubung

*Narahubung* adalah kata baku bahasa Indonesia untuk menggantikan istilah berbahasa Inggris *contact person (CP)*. Secara umum, narahubung adalah sebutan untuk seseorang yang ditetapkan dapat dihubungi untuk meminta atau menyampaikan informasi mengenai suatu hal.

(Disarikan dari berbagai sumber)



# Jateng Expose

Edisi 08 / November 2019  
Dinamis - Jujur - Terkini



Kalan BPK Provinsi Jawa Tengah Ayub Amali membuka secara resmi Workshop Mitigasi Risiko Hukum dalam Pelaksanaan dan Pelaporan Pemeriksaan di Auditorium BPK Perwakilan Provinsi Jateng pada Selasa (29/10)

## BPK Perwakilan Provinsi Jateng Gelar Workshop tentang Mitigasi Risiko Hukum

Seiring tingginya tuntutan publik terhadap BPK, para pemeriksa BPK harus semakin cermat dalam melaksanakan pemeriksaan maupun melaporkan hasil pemeriksaan. Pemeriksa BPK juga harus memahami aspek hukum yang terkait dengan tugas-tugas pemeriksaan.

Demikian antara lain disampaikan Kalan BPK Provinsi Jateng Ayub Amali saat mem-

buka Workshop Mitigasi Risiko Hukum dalam Pelaksanaan dan Pelaporan Pemeriksaan pada Selasa (29/10) kemarin. Digelar di Auditorium, workshop tersebut diikuti para pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Jateng. Workshop tersebut diselenggarakan BPK Perwakilan Provinsi Jateng bekerja sama dengan Ditama Pembinaan dan Pengembangan Hukum PKN BPK.